



**STANDARISASI SARANA DAN PRASARANA
OBJEK WISATA ARUNG JERAM *RAINBOW RAFTING*
DI DESA KECEPIT, KECAMATAN RANDUDONGKAL,
KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 2016**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**NASTAIN
6101411120**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Nastain. 2016. "Standarisasi Sarana dan Prasarana Objek Wisata Arung Jeram *Rainbow Rafting* di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang Tahun 2016". Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Dr.Tommy Soenyoto, M.Pd.

Kata Kunci: Standarisasi, Sarana dan Prasarana, Arung Jeram.

Para pelaku bisnis olahraga rekreasi sudah waktunya lebih memperhatikan standar usaha wisata arung jeram agar tercipta rasa aman dan nyaman bagi para pengunjungnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimana standarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebuah objek wisata arung jeram? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui standar sarana dan prasarana yang dimiliki objek wisata arung jeram *Rainbow Rafting* di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang tahun 2016.

Prosedur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata Arung Jeram *Rainbow Rafting* di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang, sedangkan subjek penelitian yang diamati adalah direktur utama *Rainbow Rafting*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana disana banyak yang sudah sesuai standar dan banyak wisatawan dari luar kota yang berkunjung kesana, namun ada beberapa juga sarana dan prasarana yang harus dibenahi dan dilengkapi guna menambah tingkat kenyamanan dan keamanan wisatawan yang berkunjung.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana yang terdapat di *Rainbow Rafting* sudah sesuai standar terbukti dengan 37 indikator yang diteliti ada 28 indikator yang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram, sedangkan 6 indikator lainnya belum sesuai standar dan 3 indikator lainnya belum tersedia didalamnya.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Nastain

NIM : 6101411120

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Standarisasi Sarana dan Prasarana Objek Wisata Arung Jeram *Rainbow Rafting* di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 17 Maret 2016
Yang menyatakan,




Nastain
NIM.6101411120

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nastain NIM 6101411120 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Judul "Standarisasi Sarana dan Prasarana Objek Wisata Arung Jeram *Rainbow Rafting* di Desa Kecepit, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang Tahun 2016" telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari selasa, tanggal 24 Mei 2016.

Panitia Ujian


Ketua
Prof. Dr. Tendiyo Rahayu, M.Pd.
NIP: 19610320 1984032 001


Sekretaris
PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN PAKR - FIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd.
NIP: 19610903 198803 1 002

Dewan Penguji

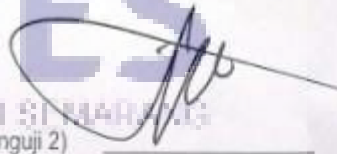
1. Drs. H. Endro Puji P. M.Kes
NIP: 19590315198503 1 003

(Penguji 1)



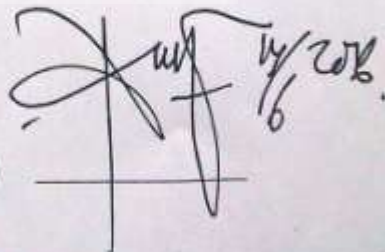
2. Agus Widodo Sripto, S.Pd, M.Pd
NIP: 19800907 200812 1 002

(Penguji 2)



3. Dr. Tommy Soenyoto, M.Pd
NIP: 1977 0303 2006 04 1003

(Penguji 3)


24/5/2016

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

- ❖ Kita tidak bisa menjadi bijaksana dengan kebijaksanaan orang lain, akan tetapi kita bisa menjadi berpengetahuan dengan pengetahuan orang lain (Jefri Al-Buchori).
- ❖ Bila melihat alam yang indah ini, boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui sedang kamu tidak. (QS. Al Baqarah 2:216).

Dipersembahkan untuk :

- ❖ Ayahanda Bapak Tamrin dan Ibunda tercinta Tumirah yang sudah berjuang dan berdoa demi pendidikan anak-anaknya
- ❖ Adikku tersayang Umi Salamah.
- ❖ Himpunan Mahasiswa PJKR dan Lembaga Kemahasiswaan FIK yang telah memberi banyak sekali ilmu diluar perkuliahan.
- ❖ Almamater UNNES yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Standarisasi Sarana dan Prasarana Objek Wisata Arung Jeram *Rainbow Rafting* di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang Tahun 2016". Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata 1 untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis dibantu oleh beberapa pihak sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian skripsi.
4. Dr. Tommy Soenyoto, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, arahan, dorongan, bimbingan serta memberikan motivasi dalam penelitian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Hani Gunanto sebagai direktur utama *Rainbow Rafting* yang sudah mengizinkan dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Karyawan *Rainbow Rafting* yang membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
8. Sahabat saya Lucky Setia Budi yang membantu dalam proses pengambilan data selama penelitian.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa PJKR serta sahabat tercinta mahasiswa PJKR angkatan 2011 yang selalu memberikan doa dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada orang-orang yang sudah memberi kebaikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua pihak.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 17 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Penegasan Istilah.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Survei	8
2.2 Olahraga	8
2.3 Arung Jeram.....	10
2.4 Sarana dan Prasarana	19
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Pendekatan Penelitian.....	28
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	29
3.4 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Matriks Instrumen Penelitian.....	31
4.1 Hasil Pengambilan Data Paket Arung Jeram <i>Rainbow Rafting</i>	43
4.2 Hasil Pengambilan Data Pemandu Arung Jeram <i>Rainbow Rafting</i>	44
4.3 Hasil Pengambilan Data Peralatan Arung Jeram <i>Rainbow Rafting</i>	45
4.4 Hasil Pengambilan Data Perlengkapan Penunjang Arung Jeram <i>Rainbow Rafting</i>	46
4.5 Hasil Pengambilan Data Sumber Daya Manusia Arung Jeram <i>Rainbow Rafting</i>	47
4.6 Hasil Pengambilan Data Sarana dan Prasarana Arung Jeram <i>Rainbow Rafting</i>	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perahu Karet.....	20
2. Dayung	21
3. Pompa dan Alat Reparasi	22
4. Pelampung.....	23
5. Helm	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Judul Skripsi.....	59
2. SK Dosen Pembimbing.....	60
3. Surat Ijin Penelitian.....	61
4. Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	62
5. Jadwal Tahap Penyusunan Skripsi.....	63
6. Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Laporan Penelitian.....	64
7. PERMENPAR dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014.....	65
8. Laporan Observasi Awal.....	70
9. Kisi-kisi Wawancara.....	71
10. Hasil Wawancara.....	73
11. Daftar Inventaris Sarana Dan Prasarana <i>Rainbow Rafting</i>	78
12. Tabel Kondisi Sarana Dan Prasarana di <i>Rainbow Rafting</i>	80
13. Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>Rainbow Rafting</i>	81
14. Standar Sarana Dan Prasarana Arung Jeram.....	83
15. Standar Kompetensi Pemandu Arung Jeram.....	86
16. Surat Bukti Legalitas Objek Wisata <i>Rainbow Rafting</i>	113
17. Triangulasi.....	116
18. Dokumentasi.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan sekarang ini telah berkembang sangat pesat, khususnya pada bidang olahraga, sehingga mendorong kesadaran masyarakat akan arti pentingnya olahraga bagi kesehatan. Pada kenyataannya ada empat dasar tujuan manusia melakukan aktivitas olahraga. Pertama, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk tujuan rekreasi. Kedua, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk pendidikan. Ketiga, mereka yang melakukan kegiatan olahraga dengan tujuan untuk mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu. Keempat, mereka yang melakukan kegiatan olahraga untuk mencapai prestasi yang optimal. Kegiatan olahraga pada hakekatnya dapat dibedakan menjadi dua aktivitas utama jika ditinjau dari sasarannya, yaitu kegiatan prestasi dan non prestasi.

Berdasarkan hasil pengamatan, salah satu penunjang keberhasilan dalam semua olahraga adalah sarana dan prasarana olahraga. Prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Sedangkan pengertian sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:5-6). Sedangkan dalam suatu sarana dan prasarana yang digunakan juga harus memenuhi standar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masing-masing aspek untuk memperlancar, menunjang pencapaian dan keamanan maksimal. Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan *konsensus* semua pihak yang terkait dengan

memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya (PP No 102 Tahun 2000).

Peran fasilitas olahraga sangatlah penting dalam suatu kegiatan olahraga, karena jika ketersediaan fasilitas sangat kurang maka kegiatan olahraga tidak berjalan dengan baik. Olahraga diyakini sebagai upaya peningkatan kebugaran jasmani dan meningkatkan derajat kesehatan sehingga pengembangan olahraga tidak saja pada pencapaian sejarah prestasi. Tetapi olahraga juga harus dikembangkan dan ditingkatkan sebagai suatu gaya hidup seluruh lapisan masyarakat salah satunya melalui bidang olahraga rekreasi. Olahraga dikatakan mempunyai sebuah karakter permainan, tidak dapat dikatakan bahwa olahraga itu sama dengan permainan, karena permainan lebih luas dari olahraga. Olahraga lebih dapat dikatakan sebagai bentuk tersendiri dari permainan sedangkan rekreasi mempunyai peran untuk memberikan koleksi kehidupan bersama yang bisa membangkitkan kekuatan atau membangkitkan agresi.

Menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No 3 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 12, olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Olahraga rekreasi juga dapat dijadikan suatu wahana pendidikan rekreasi yang dapat memberikan pengalaman bagi anak dan dapat membentuk kepribadian anak agar membangun kepercayaan diri serta meningkatkan kemampuan mengenal diri dan orang lain.

Merujuk pada isi undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional, olahraga masyarakat dan olahraga alam disebut sebagai olahraga rekreasi yang memiliki pengertian olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Secara psikologi banyak orang dilapangan yang merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dan masalah sehingga masyarakat membutuhkan istirahat dari kesibukan bekerja, tidur dengan nyaman, bersantai setelah latihan, mempunyai teman kerja yang baik, keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, dan merasa aman dari segala resiko yang akan datang pada seseorang. Melihat dari pernyataan tersebut, maka rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi luang untuk beberapa tujuan, diantara untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap yang dapat memulihkan kekuatan fisik maupun mental.

Salah satu olahraga rekreasi yang saat ini sedang digemari masyarakat adalah olahraga rekreasi *outbound*. Pada zaman sekarang *outbound* sudah menjadi olahraga rekreasi sekaligus sebagai wahana pendidikan rekreasi yang sangat digemari dikalangan pelajar maupun dikalangan masyarakat umum. Pendidikan rekreasi merupakan suatu proses pendidikan dimana tujuan dari pendidikan rekreasi bersifat mendidik, ada dua macam ruang lingkup pendidikan rekreasi yaitu ruang lingkup aktif dan ruang lingkup pasif. Salah satu bentuk ruang lingkup aktif dalam pendidikan rekreasi adalah wahana permainan *outbound*. Wahana permainan *outbound* sangatlah menyenangkan mulai dari wahana permainan ringan sampai dengan wahana yang memerlukan ketahanan

dan tantangan fisik besar untuk menjalani petualangan yang mendebarkan dan penuh nyali tinggi.

Dalam bidang pendidikan rekreasi *outbound*, peranan sarana dan prasarana sangatlah penting, sarana dan prasarana harus dirancang sedemikian rupa dan harus dipelihara dengan baik demi keamanan dan kenyamanan pengunjung. Jika sarana dan prasarana wahana *outbound* tidak terpelihara dengan baik maka wahana tersebut dapat membahayakan pengunjung yang sedang menggunakannya, sehingga dalam suatu objek wisata *outbound* perlu adanya manajemen pengelolaan yang baik dan benar terutama dalam memelihara dan menjaga sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, saat ini ada beberapa kota maupun kabupaten yang ada di Jawa Tengah yang sudah memiliki objek wisata *outbound* arung jeram, yang diantaranya adalah kota Magelang yaitu *Elo Rafting* yang berada di sungai Elo, dan *Progo Rafting* yang berada di sungai Progo, Magelang, arung jeram di kabupaten Banjarnegara yaitu *The Pikas Resto*, *Serayu Adventure Indonesia* dan *Arung Jeram Serayu* yang semuanya itu berada di sungai Serayu kabupaten Banjarnegara, arung jeram di kabupaten Purworejo yaitu *Bogowonto Rafting* yang berada di sungai bogowonto, arung jeram di kabupaten Purbalingga yaitu *Klawing Rafting* yang berada di sungai clawing, dan yang terbaru adalah objek wisata arung jeram di kabupaten Pemalang yaitu pertama, *Rainbow Rafting* yang berlokasi di desa Kecepit Kecamatan Randudongkal, dan yang kedua adalah *Paradise Shine Rafting* yang berlokasi di desa Lodaya, Kecamatan Randudongkal.

Berdasarkan pemaparan beberapa hal tersebut, peneliti mencoba melakukan pengamatan dan survei di beberapa objek wisata arung jeram

Rainbow Rafting yang ada di kabupaten Pemalang yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk mengetahui bagaimana standar peralatan atau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengarungi sungai berjeram, fasilitas utama dan pendukung serta sumber daya manusia yang ada pada suatu objek wisata arung jeram, serta memberikan informasi tentang standar minimal sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh setiap pengusaha objek wisata arung jeram agar pengunjung merasa aman dan nyaman ketika berarung jeram.

Pengamatan tersebut disusun dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: *“Standarisasi Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata Arung Jeram Rainbow Rafting di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang”*.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian pada bagaimana Standarisasi Sarana dan Prasarana yang dimiliki Objek Wisata Arung Jeram *Rainbow Rafting* di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini tidak lepas dari permasalahan yang ada, tujuan tersebut adalah untuk mengetahui Standar Sarana dan Prasarana pada Objek Wisata Arung Jeram *Rainbow Rafting* di Desa Kecepat, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang, khususnya mahasiswa program studi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai standarisasi sarana dan prasarana arung jeram.
2. Sebagai pengembang teori mengenai standarisasi sarana dan prasarana arung jeram,
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian berikutnya, khususnya penelitian tentang standarisasi sarana prasarana arung jeram.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan bagi pengelola objek wisata arung jeram *Rainbow Rafting* untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan standart yang sudah ditentukan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam merawat sarana dan prasarana yang sudah standar.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Survei

Menurut estimologinya survei berasal dari Bahasa Latin terdiri dari suku kata *sur* yang merupakan turunan kata Latin *super* yang berarti di atas atau melampui. Sedangkan suku kata *vey* berasal dari kata Latin *videre* yang berarti melihat. Jadi kata survei berarti melihat di atas atau melampui (Leedy, 1980, dalam Irawan Soeharto, 2000:53).

1.5.2 Standarisasi

Standarisasi adalah proses merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar yang dilaksanakan secara tertib dan bekerjasama dengan semua pihak (PP Nomor 102 Tahun 2000).

1.5.3 Sarana Olahraga

Sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soepartono, 2000:5-6).

1.5.4 Prasarana

Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan keolahragaan (UU Nomor 3 Tahun 2005).

1.5.5 Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisata (Ridwan, 2012:5).

1.5.6 Arung Jeram

Arung jeram adalah aktivitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram/riam dengan menggunakan wahana tertentu (Nono Darsono & Setria, 2008:53).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Survei

Survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Demikian pula pendapat Van Dalen dalam Suharsimi Arikunto bahwa survei merupakan bagian dari studi deskripsi yang bertujuan untuk mencari kedudukan (status) fenomena dan menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang jelas ada atau ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2008:8).

2.2 Olahraga

2.2.1 Pengertian Olahraga

Olahraga adalah kegiatan sistematis untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga tidak hanya diartikan untuk mengembangkan potensi jasmani, lebih dari itu yakni rohani dan sosial (Ali Maksum, 2008:2). Sedangkan definisi menurut Matveyev yang dikutip dari (Rusli Lutan, 2000:37) olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dalam kegiatan ini atlet memperagakan kemampuan gerakannya dan kemampuan semaksimal mungkin.

Olahraga itu pada hakikatnya bersifat netral, namun masyarakatlah yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu. Karena itu seperti di Indonesia, sesuai dengan fungsi dan tujuannya kita mengenal beberapa bentuk kegiatan olahraga seperti (1) olahraga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik (2) olahraga rekreasi untuk tujuan yang bersifat kreatif dan senang senang (3) olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan (4) olahraga rehabilitasi untuk tujuan rehabilitasi (5) olahraga kompetitif untuk

mencapai prestasi setinggi-tingginya. Jadi, olahraga dilakukan karena berbagai alasan penting dari sisi pelakunya. Nilai-nilai dan manfaat yang diperoleh para pelaku itu didapat dari partisi aktif dalam berbagai kegiatan yang bersifat hiburan, pendidikan, kesehatan, hubungan sosial, perkembangan biologis, kebebasan menyatakan diri dibandingkan dengan orang lain. Dengan kata lain, olahraga merupakan wahana untuk mengalami aspek pengalaman manusiawi.

2.2.2 Pengertian Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah jenis olahraga yang dilakukan pada waktu luang dan waktu senggang. Olahraga rekreasi merupakan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang dengan melakukan aktivitas yang berpotensi rendah. Rekreasi olahraga adalah aktifitas *indoor* atau *outdoor* yang didominasi unsur-unsur olahraga (gerak) sehingga dapat menyenangkan.

Menurut Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 ayat 12 Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegembiraan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kesenangan.

2.2.3 Jenis Olahraga Rekreasi di Indonesia

Olahraga rekreasi (olahraga masyarakat) dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga. Tentunya, pernyataan ini bukan merupakan sesuatu hal yang tidak mungkin, mengingat ruang lingkup yang terkandung dalam olahraga masyarakat ini bukan merupakan olahraga yang sulit diikuti.

Olahraga masyarakat dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Hal ini dijelaskan dalam sebuah sistem bahwa masyarakat sebagai *input*, kegiatan olahraga masyarakat adalah sebuah

proses, sedangkan kesehatan dan kebugaran adalah hasil yang dicapai. Pada pelaksanaan proses tersebut, masyarakat dapat memilih beragam jenis olahraga masyarakat yang sesuai dengan kegemarannya. Dalam hal ini Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI) membagi ruang lingkup Olahraga Rekreasi sebagai berikut :

- 1) Olahraga masal.
- 2) Olahraga tradisional.
- 3) Olahraga khusus.
- 4) Olahraga tantangan.

(Sumber : <http://www.formi-pb.or.id/mengenal-olahraga-rekreasi.html/>)

2.3 Arung Jeram

2.3.1 Pengertian Arung Jeram

Arung jeram adalah aktivitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram atau riam dengan menggunakan wahana tertentu. Pengertian wahana dalam hal ini adalah sarana atau alat yang terdiri atas perahu karet, kayak, kano, dan dayung. Tujuan berarung jeram bisa dilihat dari sisi olahraga, rekreasi, dan ekspedisi. Dengan demikian dapat didefinisikan olahraga arung jeram sebagai olahraga mengarungi sungai berjeram dengan menggunakan perahu karet, kayak, kano dan dayung dengan tujuan rekreasi atau ekspedisi.

Arung jeram adalah olahraga yang menuntut keterampilan, oleh karena itu perkembangan keterampilan tidak dapat dikuasai dengan instan. Untuk itu diperlukan waktu yang cukup lama untuk mempelajarinya . Perkembangan kearah kemampuan yang prima hanya mungkin didapat apabila sifat-sifat sungai dipelajari. Namun selain itu, pengarung harus bersedia berlatih di sungai itu. Pengarung juga wajib berlatih mendayung dengan berkayuh di sungai. Untuk itu,

dibutuhkan fisik dalam kondisi optimal. Hal lain yang patut diingat adalah cara-cara menghadapi keadaan darurat di sungai. Hal itu diperlukan untuk melatih kesiapan, kemampuan, dan kepercayaan diri dalam berarung jeram (Darsono dan Setria 2008: 53).

2.3.2 Sejarah Arung Jeram

Arung Jeram merupakan sebuah olah raga menantang yang sangat berbahaya, tapi itu bagi orang yang masih awam. Tapi bagi seorang *Rafter Profesional*, bahayanya perjalanan melewati sungai berjeram malahan jadi tantangan tersendiri.

Sejak zaman purba kala manusia yang mendiami bumi ini lebih banyak tinggal di daerah dimana terdapat banyak air. Dalam melangsungkan hidupnya manusia selalu mengarungi sungai-sungai untuk mencari bahan makanan atau yang lainnya. Dan peralatan yang mereka pergunakan adalah benda-benda yang terdapat disekitar mereka misalnya, batang pohon yang diikat banyak sebagai media untuk mengapung. Ada juga yang membuat perahu dari batang pohon yang besar dimana batang pohon tersebut kemudian dilubangi. Suku di Canada zaman dahulu telah memulai pengembangannya, lalu orang-orang Carib Indian mengembangkannya dan menamakannya *Pirogue*, sedangkan orang primitif biasa menyebutnya *Dug Out Canoe*. Orang-orang Maoris dari New Zealand mengembangkan *Dug Out Canoe* maha besar untuk mengangkut pasukan tempur mereka, sementara suku Kwakiuti Indian dai Vancouver, Canada menghiasi perahu mereka dengan ukiran yang indah. *Bark Out Canoe* adalah pengembangan dari *Dug Out Canoe*, dimana dibuat dari tempelan papan-papan oleh orang Indian Amerika Utara. Orang Eskimo menciptakan *Skin Covered Craft* yaitu perahu yang dibungkus dengan kulit binatang agar tidak tembus air.

Akhirnya pada abad 19 seorang pramuka bernama John Macgregor mengembangkan kendaraan air ini untuk rekreasi dan olah raga. Zaman terus berkembang, orang tertarik akan keindahan dan lingkungan sungai dan terus mengembangkan kegiatan ini. Material perahu ini juga berkembang hingga ke plastik, aluminium, *fiberglass* dan karet. Selanjutnya orang mulai berfikir bagaimana caranya agar dapat mengarungi sungai dengan kendaraan yang dapat menampung penumpang dan perbekalan lebih banyak. Setelah perang dunia II usai, perahu angkatan laut milik Amerika mulai digunakan untuk mengarungi sungai. Namun perahu ini didesain untuk menerjang ombak laut, bukanlah untuk di jeram. Arung jeram dilakukan dengan menggunakan perahu bulat yang disebut "*Basket Boat*" karena bentuknya mirip keranjang perahu ini selalu penuh dengan air bahkan hanya dengan melewati jeram kecil, sampai saat ini perahu jenis ini masih digunakan pada sungai yang mudah.

Di tahun 1950, sebagai kegiatan yang mulai banyak digemari, kualitas perahupun ditingkatkan. Maka mulailah diproduksi perahu khusus untuk arung jeram dengan bentuk khusus yang naik dibagian depan dan belakangnya dengan material yang lebih kuat dan dapat mengangkat orang dan perbekalan lebih banyak. Sampai tahun 1983, para pengarang jeram tidak mempunyai pilihan lain selain menimba air keluar perahu setelah melewati jeram. Para pengarang jeram sering mengalami "mimpi buruk" bila harus kehilangan "timba alias ember" untuk menimba air yang masuk perahu. Setelah beberapa macam perahu dicoba, tahun 1983 perahu dapat mengeluarkan air sendiri disebut "*Self Bailer*" berhasil diproduksi oleh Jim Cassady. Kunci sukses perahu ini adalah lantainya yang diberi angin, rantai yang berisi udara ini akan selalu mengapung di atas

permukaan air sehingga dengan sendirinya air keluar lewat lubang disekeliling lantai perahu.

Negara kita yang hampir sebagian besar terdiri dari air tidaklah mengherankan kalau sejak dulu kala bangsa kita sudah mengenal pengarungan sungai. Misalnya di pulau Kalimantan suku-suku Dayak telah lama mengarungi sungai Mahakam atau Kapuas dengan perahu biduk, yang juga terbuat dari batang pohon yang dilubangi, juga suku-suku pedalaman di Irian, yang hidup disekitar sungai Mamberamo dan suku-suku lain di nusantara ini. Sedangkan kegiatan pengarungan sungai berarus deras dengan menggunakan perahu karet yang tercatat dalam sejarah adalah ketika diselenggarakannya Lomba Arung Sungai Citarum I yang diadakan oleh kelompok pendaki gunung dan penempuh rimba Wanadri, Bandung, yang juga mendapat dukungan dari Angkatan Laut kita. Momen ini boleh dikatakan sebagai titik tolak dari perkembangan arung jeram di Indonesia. Klub-klub pecinta alam seperti Wanadri dan Mapala UI yang kemudian melakukan serangkaian kegiatan ekspedisi. Selain menggunakan perahu karet kegiatan ini juga sudah dikembangkan dengan menggunakan kayak dan canoe. Ekspedisi Internasional pertama di bidang arung jeram ini dilakukan oleh klub *Aranyacala* Trisakti yang mengarungi sungai-sungai bagian California, Oregon dan Idaho, USA pada tahun 1992.

Melihat perkembangan yang sangat pesat dari kegiatan ini pada era 90-an, beberapa penggiat mulai membutuhkan suatu wadah komunikasi bagi para penggiat arung jeram di Indonesia. Pada tanggal 29 Maret 1996, berdiri Federasi Arung Jeram Indonesia, yang dibidani oleh 30 klub arung jeram baik komersil maupun amatir. Ini adalah satu titik tolak menuju perkembangan orde baru dalam

dunia arung jeram Indonesia. (Sumber : <http://mahatala-uhn.tripod.com/isi/sejarahaj.html>)

2.3.3 Teknik Dasar Arung Jeram

Untuk menguasai keterampilan mengarungi sungai, pengarung jeram tidak hanya membutuhkan waktu yang panjang. Pengetahuan akan teknik pengarungan sungai beserta penyelamatan dan pertolongan (*safety and rescue*) pun harus dikuasainya. Intinya, berikut ini adalah beberapa pengetahuan yang harus dimiliki seorang pengarung jeram (Darsono dan Setria 2008:74).

2.3.3.1 Pengintaian (*Scouting*)

Pengintaian adalah pengamatan yang dilakukan sebelum mengarungi jeram yang belum dikenal. Pengamatan bisa dilakukan di atas perahu atau ditepi sungai. Pengintaian meliputi langkah-langkah berikut :

- 1) Mengamati suatu jeram dari beberapa sudut pandang.
- 2) Menganalisis tingkat kesulitan jeram, mencari jalur teraman dan kemungkinan terjadi masalah.
- 3) Memformulasikan rencana yang telah direncanakan termasuk jalur yang disepakati, jalur cadangan, maneuver yang akan digunakan, dan persiapan tim penyelamat apabila diperlukan.
- 4) Melaksanakan.

Untuk tingkat pemula, melakukan pengintaian adalah hal yang sangat bijaksana untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. *Lining* atau *portaging* bukanlah hal haram untuk dilakukan apabila jeram tersebut memang tidak bisa dilewati. *Lining* adalah menuntun perahu lewat tepi sunga, sedangkan *Portaging* adalah mengangkat perahu lewat darat. (Darsono dan Setria 2008:74).

2.3.3.2 Teknik Mendayung

Secara umum perahu karet dikendalikan dengan dua cara yaitu teknik OAR dan teknik *paddle*. pada teknik OAR hanya ada satu orang yang mendayung dengan dua buah dayung panjang. Pendayung tersebut sekaligus sebagai kapten di perahu. Pada teknik *paddle*, semua awak mendayung dan satu orang sebagai kaptennya. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut tentang teknik *paddle*.

1. Posisi duduk pada perahu karet

Ada dua cara duduk pada teknik *paddle* yang dikenal selama ini, yaitu cara duduk seperti menunggang kuda (*cowboy style*) dan seperti perempuan duduk membonceng sepeda motor. Pada cara pertama kedua kaki menjepit lingkaran tabung perahu. Sementara itu, pada cara kedua, kedua kaki masuk ke dalam perahu. Awak perahu yang memilih duduk dengan cara seperti menunggang kuda harus selalu waspada dengan segera menarik kaki bagian luar kedalam ketika perahu akan menabrak batu.

2. Gerakan dan Arah Mendayung

Berikut ini adalah gerakan dan arah mendayung yang perlu dipahami oleh semua awak perahu:

1) Dayung Maju (*Forward Strokes*)

Dimulai dengan mendorong daun dayung kemuka dengan tangan sebelah luar. Selanjutnya, tahan sebentar posisi ini dan dorong pegangan dayung kemuka dengan kuat untuk menekan daun dayung dalam-dalam ke air. Terus lanjutkan mendayung dengan mendorong pegangan sekaligus menarik gagang dayung. Pertahankan daun dayung pada sudut yang benar sehingga dayung berada dibawah pantat. Keluarkan daun dayung kemudian putar sejajar

dengan permukaan air. Ulangi cara itu, ini sering disebut sebagai dayung kuat. Dayung maju lainnya adalah dengan menempatkan dayung lebih ke luar.

2) Dayung Balik (*Back Stroke*)

Dayung balik adalah kebalikan dari dayung maju. Untuk melakukan dayung balik, celupkan daun dayung kedalam air sehingga posisinya jauh dibelakang pantat. Selanjutnya, dorong gagang kemuka sambil menarik pegangan kebelakang. Akhiri gerakan itu ketika daun dayung berada pada posisi awal dayung maju.

3) Dayung Tarik (*Draw Stroke*)

Dayung tarik dilakukan dengan menancapkan daun dayung jauh kesamping, kemudian menariknya ke arah perahu dengan lurus.

4) Dayung Menyamping (*Pry Stroke*)

Dayung menyamping merupakan kebalikan dari dayung tarik . Dayung menyamping juga merupakan pelengkap dalam mengendalikan perahu. Biasanya jenis dayung ini dilakukan kapten yang duduk diburitan untuk mengendalikan perahu (Darsono dan Setria 2008:76-78).

2.3.3.3 Aba-Aba

Aba-aba dibutuhkan oleh salah seorang yang bertindak sebagai pemimpin/kapten. Dengan demikian, ia memiliki otoritas untuk mengambil keputusan, menyatukan tindakan seluruh awak, dan memberikan aba-aba. Aba-aba diperlukan untuk menyeragamkan komunikasi antara awak perahu dan kapten. Oleh karena itu aba-aba harus disepakati oleh kedua pihak tersebut. Berikut ini adalah berbagai aba-aba yang dipakai dalam arung jeram:

1. Maju

Artinya adalah semua awak mendayung dengan cara dayung maju.

2. Kuat

Artinya adalah semua awak mendayung dengan kuat.

3. Dayung balik

Artinya adalah semua awak mendayung dengan dayung balik.

4. Belok kanan

Artinya adalah semua awak di posisi kanan mendayung dengan cara dayung balik, sedangkan di posisi kiri dengan cara dayung maju.

5. Belok kiri

Artinya adalah semua awak di posisi kiri mendayung dengan cara dayung balik, sedangkan di posisi kiri dengan cara dayung maju.

6. Tarik kanan

Artinya adalah semua awak di posisi kanan mendayung dengan cara dayung tarik, sedangkan semua awak di posisi kiri dengan cara dayung menyamping.

7. Tarik kiri

Artinya adalah semua awak di posisi kiri mendayung dengan cara dayung tarik, sedangkan semua awak di posisi kanan dengan cara dayung menyamping.

8. Pindah kanan

Artinya adalah semua awak di posisi kiri berpindah ke kanan.

9. Pindah kiri

Artinya adalah semua awak di posisi kanan berpindah ke kiri.

10. Stop

Artinya adalah semua awak berhenti mendayung (Darsono dan Setria 2008:78-79).

2.3.3.4 Manuver Perahu

1. *Ferry*

Ferry merupakan manuver dasar dalam melewati arus dengan menghadapkan perahu dalam posisi 45° terhadap arus utama.

2. *Pivot* dan *Back Pivot*

Pivot dan *back pivot* merupakan teknik memutar perahu dengan cepat saat memasuki jeram dengan haluan menghadap ke hilir (*pivot*) atau ke hulu (*back pivot*).

3. *Portege*

Portege merupakan manuver yang digunakan oleh para pelaut Portugis dengan mengarahkan perahu langsung ke sasaran yang dituju.

4. Keluar dan Masuk ke Pusaran

Hal yang harus diperhatikan adalah kecepatan dan sudut masuk perahu. Besar sudut dan kecepatan perahu harus disesuaikan dengan besar-kecilnya pusaran dan kecepatan sudut. (Darsono dan Setria 2008:80).

2.3.3.5 Perencanaan Jalur (*Planning A Course*)

Sebelum jeram dilewati, rencanakan jalur mana yang mungkin dipilih. Hal itu perlu dilakukan karena bila diamati dengan seksama ada banyak alur jeram yang secara langsung merupakan rintangan yang harus dihindari, pilih jalur termudah. Dengan melewati jalur termudah, pengarung tidak perlu melakukan manuver berlebihan, cukup mengikuti kecepatan aliran arus air pada jeram tersebut. Pada aliran yang kuat, minimumkan usaha manuver. Manuver cenderung mempercepat membaliknya perahu yang disebabkan oleh ombak dan gelombang yang tinggi yang terbentuk di akhir aliran arus yang kuat (Darsono dan Setria 2008:81).

2.3.3.6 Keselamatan (Safety)

Untuk menjaga keselamatan seluruh awak, prosedur keselamatan harus diupayakan awak sedini mungkin. Prosedur tersebut meliputi :

- 1) Penggunaan peralatan standar
- 2) Penguasaan dan pemahaman teknik-teknik dan pengetahuan tentang olahraga arus deras
- 3) Persiapan fisik dan mental
- 4) Pengetahuan akan batas kemampuan (Darsono dan Setria 2008:82).

2.4 Sarana dan Prasarana

2.4.1 Pengertian Sarana

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, Pasal 1 ayat 21 Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Sedangkan menurut Nanik Darsini sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan.

2.4.2 Pengertian Prasarana

Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan jalannya suatu olahraga. Segala sesuatu di luar arena yang ikut memperlancar jalannya aktivitas olahraga juga disebut prasarana yang dapat digunakan oleh semua individu yang terlibat di dalamnya. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, Pasal 1 ayat 20 Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan atau penyelenggaraan keolahragaan. Sedangkan menurut Nanik Darsini prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan utama terselenggaranya suatu proses.

2.4.3 Peralatan Arung Jeram

2.4.3.1 Peralatan Kelompok

Peralatan kelompok adalah peralatan yang digunakan untuk kelompok sebagai sarana untuk melakukan kegiatan arung jeram.

1. Perahu Karet

Perahu karet adalah salah satu alat dalam kegiatan berarung jeram yang harus dibawa oleh setiap regu yang mengikuti arung jeram. Perahu karet (*inflatable raft*) yang digunakan untuk kegiatan atau keperluan arung jeram dibuat dari bahan karet sintesis dengan sedemikian rupa sehingga kuat, akan tetapi tetap elastis. Hal ini dimaksudkan untuk menahan goresan dan benturan dari batu-batu sungai. Bentuk dan rancangan bagian buritan dan haluan dibuat agak mencuat agar tidak mudah kemasukan air dan kestabilan perahu ketika melewati ombak besar terjaga. Biasanya perahu terdiri atas beberapa bagian tabung udara. Tujuan agar perahu dapat mengapung apabila salah satu tabung perahu bocor atau pecah. Ukuran panjang dan lebar perahu biasanya 2:1 dan sangat bergantung kepada kapasitas muatan perahu (Darsono dan Setria, 2008:55).



Gambar 1. Perahu karet

(Sumber: www.jualperahukaret.com)

2. Dayung

Dayung adalah alat kayuh dalam olahraga arung jeram. Sedapat mungkin dibuat menggunakan bahan yang ringan dan kuat, misalnya kayu

mahoni dan kombinasi *fiberglass* dan alumunium. Panjang dayung yang digunakan oleh awak perahu berkisar 4,5 - 6 kaki. Namun, umumnya adalah 5 - 5,5 kaki. Sesungguhnya faktor penentu panjang dayung ada 3 hal yaitu, besar badan, kekuatan awak dan diameter tabung perahu. Fungsinya sebagai pendayung awak atau pendayung kemudi atau kapten. Tanpa memandang besar tubuh awak perahu dan ukuran perahu, dayung yang digunakan oleh kapten adalah 5,5 - 6 kaki, sedangkan untuk awak perahu ukuranya lebih pendek (Darsono dan Setria, 2008:60).



Gambar 2. Dayung

(Sumber: www.intimarina.com)

3. Pompa dan Peralatan Reparasi

Pompa yang digunakan untuk mengisi tabung-tabung udara perahu karet harus selalu dibawa pada saat mengarungi sungai. Itu diperlukan ketika udara dalam tabung-tabung udara perahu berkurang. Peralatan reparasi digunakan untuk memperbaiki perahu, bila ada kerusakan seperti sobek, berlubang, atau hal-hal yang menyebabkan perahu rusak (Darsono dan Setria, 2008:61).



Gambar 3. Pompa dan alat perbaikan perahu karet

(Sumber: www.intimarina.com)

4. Tali

Perahu karet dilengkapi tali jenis *karmantel* sepanjang 40 meter yang digunakan sebagai tumpuan kaki, pengamanan awak perahu, dan tali jangkar (Darsono dan Setria, 2008:61).

5. Peta Sungai

Peta sungai digunakan untuk memperkirakan situasi medan dan kondisi sungai yang akan diarungi, serta daerah sekitar aliran sungai. Biasanya yang digunakan adalah topografi (Darsono dan Setria, 2008:61).

6. Perlengkapan PPPK (P3K)

P3K digunakan untuk persediaan obat atau peralatan yang digunakan untuk melaksanakan pertolongan pertama pada pengarung. Ini harus selalu dibawa selama pengarungan. Obat bisa disesuaikan dengan kondisi medan serta kebutuhan pengarung selama mengarungi sungai (Darsono dan Setria, 2008:61).

2.4.3.2 Peralatan Pribadi

Perlengkapan pribadi adalah perlengkapan yang harus dibawa oleh pengarung selama mengarungi sungai untuk mengurangi resiko yang dapat dialami selama mengarungi sungai, berikut adalah perlengkapan pribadi yang harus dibawa oleh pengarung selama mengarungi sungai (Darsono dan Setria, 2008:61).

1. Pelampung

Pelampung yang digunakan untuk mengarungi sungai saat arung jeram harus sesuai dengan postur tubuh, berisi gabus tebal sebagai penahan benturan-benturan keras. Kelayakan dapat dilihat dari kualifikasi teruji dalam hal daya apung untuk berat maksimalnya. Untuk mendapatkan keamanan yang maksimal perlu dipertimbangkan penggunaan pelampung dengan menambahkan bagian dibelakang kepala. Dengan begitu kepala akan tetap terapung saat pengarung jatuh ke sungai. Agar pelampung tidak lepas atau mencuat ke atas saat digunakan, bagian bawah pelampung dapat dikaitkan pada pangkal paha atau bagian tubuh lain yang memungkinkan (Darsono dan Setria, 2008:62).



Gambar 4. Pelampung

(Sumber: www.intimarina.com)

2. Helm

Helm wajib digunakan oleh pengarung dalam mengarungi sungai berjeram, tujuannya untuk melindungi kepala dari benturan benda keras saat mengarungi jeram. Helm yang digunakan adalah helm yang kuat, tahan air, dan tidak mengganggu pendengaran serta gerakan (Darsono dan Setria, 2008:64).



Gambar 5. Helm

(Sumber: www.intimarina.com)

2.4.3.3 Standar Sarana dan Prasarana Arung Jeram

Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibekukan, disusun berdasarkan konsensus semua pihak terkait dengan memperhatikan syarat-syarat kesehatan, keamanan, keselamatan, lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan. Berikut adalah Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram :

1. Ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan dengan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Area kantor depan dilengkapi :
 - 1) Meja dan kursi
 - 2) Tempat penitipan barang yang aman, dan
 - 3) Tempat penyimpanan barang berharga yang aman.
3. Peralatan komunikasi yang terdiri dari telepon, faksimili, dan/atau fasilitas internet.
4. Peralatan komunikasi khusus koordinasi dan keadaan darurat (*emergency*).
5. Ruang karyawan dilengkapi:
 - 1) Ruang ganti karyawan wanita dan laki-laki terpisah, dan

- 2) Tempat penyimpanan pakaian.
6. Ruang medis dilengkapi:
 - 1) Oksigen
 - 2) Tempat tidur, dan
 - 3) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
7. Ruang atau area perbaikan peralatan arung jeram.
8. Ruang atau area penyimpanan peralatan arung jeram.
9. Ruang/tempat ibadah dengan kelengkapannya, bagi karyawan.
10. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
11. Tersedia kamar bilas dan /atau kamar ganti pria dan wanita yang terpisah dengan sirkulasi dan pencahayaan udara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dengan jumlah paling sedikit 5 (lima) kamar.
12. Toilet umum pria dan wanita yang terpisah di lokasi kantor, dengan sirkulasi dan pencahayaan udara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
13. Instalasi listrik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
14. Instalasi air bersih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
15. Papan nama:
 - 1) Dibuat dari bahan aman dan kuat dengan tulisan yang terbaca dan terlihat jelas, dan
 - 2) Dipasang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
16. Fasilitas parkir yang bersih, aman, dan terawat.
17. Papan himbauan keselamatan dan keamanan.

18. Peta lokasi jeram, daerah berbahaya dan jalur evakuasi yang dipahami seluruh petugas lapangan.

(Sumber: kemenpar.go.id/./LAMPIRAN%20PERMEN%20PAREKRAF%20No_1)

2.4.4 Sungai

Sungai merupakan tempat mengalirnya air serta bebatuan sedimen yang berasal dari daerah hulu dipegunungan hingga berakhir di hilir lautan. Sungai bisa berarus tenang atau deras. Fungsi sungai sendiri adalah menampung dan mengalirkan air serta sedimen dari daerah hulu ke hilir dari sumber mata air, hujan, lelehan salju maupun sumber-sumber lain. Memerlukan latihan yang sering dan berulang-ulang agar mampu membaca dan mengerti seluk beluk sungai (Darsono dan Setria, 2008:65).

2.4.5 Jeram

Jeram adalah bagian dari sungai yang airnya mengalir deras, cepat, dan bertaburan diantara banyak batu dari berbagai ukuran sekaligus membentuk *trubelensi* dan arus balik. Hal yang paling sulit ketika mengarungi sungai adalah saat menjumpai jeram. Namun, disitu pula kegembiraan akan muncul (Darsono dan Setria, 2008:65).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di objek wisata arung jeram *Rainbow Rafting* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar sarana dan prasarana yang terdapat di *Rainbow Rafting* sudah sesuai standar terbukti dengan 37 instrumen yang diteliti oleh peneliti, ada 28 indikator yang sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram, sedangkan 9 indikator lainnya belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia nomor 13 tahun 2014 tentang Standar Usaha Wisata Arung Jeram.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian adalah:

- 1) Untuk *Rainbow Rafting* perlu penambahan sarana dan prasarana hal-hal yang terlihat kecil padahal sangat penting untuk kenyamanan dan keamanan para wisatawan, seperti tempat penyimpanan barang berharga milik wisatawan dan perlengkapan P3K sebagai bentuk antisipasi ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- 2) Untuk direktur perusahaan *Rainbow Rafting*, Objek wisata arung jeram merupakan objek wisata yang tergolong baru di kabupaten Pemalang maka perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak atau mungkin dengan pemerintah kabupaten Pemalang sebagai penanam saham untuk memenuhi standar usaha wisata arung jeram yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Irawan Soeharto. 2000. *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lain*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali.2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Unesa Press.
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nanik Darsini. 1999. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Rekreasi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nono Darsono & Setria. (2008). *Olahraga Alam*. Jakarta: PT Percia.
- Ridwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Rusli Lutan. 2002. *Pemasaran Olahraga*. Jakarta: PLPTK Dirjen Dikti Depdikbud.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No.3 2005. Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- <http://mahatala-uhn.tripod.com/isi/sejarahaj.html> (accessed 9/19/15)
- <http://www.formi-pb.or.id/mengenal-olahraga-rekreasi.html> (accessed 9/19/15)
- <http://songrafting.info/peralatan-dan-perengkapan-standard-arung-jeram> (accessed 9/19/15)
- www.bsn.go.id/download/pp102 (accessed 9/19/15)
- www.faji.org (accessed 02/2/16)
- www.intimarina.com (accessed 10/17/15)
- www.iualperahukaret.com (accessed 1/10/15)
- www.kemenpar.go.id/LAMPIRAN/PERMEN/PAREKRAF (accessed 17/10/15)